

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI BHAYANGKARI DAN PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA

Bab ini akan mendeskripsikan mengenai perkembangan sejarah, fungsi dan peran, serta kebudayaan dalam organisasi Bhayangkari dan Persit Kartika Chandra Kirana yang merupakan dua dari beberapa organisasi istri angkatan bersenjata yang ada di Indonesia. Jejak perkembangan serta kontribusi organisasi Bhayangkari dan Persit Kartika Chandra Kirana dapat dilihat dari masa ke masa, terutama keterlibatannya dalam konteks sosial yang mana bukan hanya bagi anggota organisasi, instansi TNI-Polri, namun juga terhadap masyarakat secara luas.

2.1 Sejarah dan Sinergitas Bhayangkari & Persit Kartika Chandra Kirana

Kiprah pergerakan istri-istri prajurit atau anggota angkatan bersenjata sudah dimulai sejak tahun-tahun awal setelah kemerdekaan Indonesia. Organisasi Persit mulanya diprakarsai oleh Ibu Ratu Aminah Hidayat, istri dari Kolonel Hidayat, Kepala Staf Komandemen I, yang berinisiatif untuk mengumpulkan para istri perwira Markas Komandemen I di kediamannya. Melalui pertemuan pada tanggal 3 April 1946 tersebut, Ibu Ratu Aminah Hidayat mengutarakan gagasannya untuk menggerakkan para istri prajurit untuk melakukan sesuatu guna membantu prajurit dalam pelaksanaan tugas mereka. Pertemuan tersebut berhasil mendirikan Persatuan Kaum Ibu Tentara (PKIT) sebagai wadah bagi para kelompok istri prajurit yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya Persit Kartika Chandra Kirana (Persit Pusat, 2020).



Gambar 2.1 Persaudaraan Istri Tentara pada 5 April 1954
(Sumber: kompas.com)

Seperti para istri prajurit, pergerakan istri-istri polisi dalam membentuk sebuah organisasi yang dapat mewadahi para Persatuan Istri Anggota Polri juga dimulai pada tanggal 17 Agustus 1949 di mana organisasi Bhayangkari pertama kali lahir atas gagasan Ny. HL. Soekanto pada masa itu di Yogyakarta. Selanjutnya pada tanggal 19 Oktober 1952 dilakukan konferensi Istri Polisi yang melibatkan perwakilan dari 27 daerah di Indonesia dimana melalui konferensi tersebut diputuskan untuk menjadi satu dalam wadah tunggal organisasi persatuan istri Polri, Bhayangkari.



Gambar 2.2 Tiga pendiri Bhayangkari
(Sumber: bhayangkari.or.id)

Sinergitas organisasi Bhayangkari dan Persit KCK pada masa kini tidak terlepas dari penggabungan angkatan-angkatan bersenjata di Indonesia menjadi satu kesatuan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) pada masa tahun 1959 hingga tahun 2000 silam. Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) terdiri dari Angkatan Perang Republik Indonesia (Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara) dan Kepolisian (Aini dkk., 2019). Pada bulan Oktober 1963, digelar operasi pertiwi di Irian Barat yang melibatkan 16 orang istri anggota ABRI yang dipimpin oleh Ny. Suryati Astatinah Legowo yang merupakan anggota Bhayangkari dan Ny. Noes Muktio yang merupakan anggota Persit Kartika Chandra Kirana. Dalam operasi tersebut, para istri anggota ABRI yang menjadi tim berkeliling ke rumah-rumah penduduk untuk memberikan edukasi mengenai gizi dan perawatan bayi sebagai faktor penting bagi kesejahteraan rumah tangga. Para tim juga melakukan komunikasi dan mengajak anak-anak di sana agar mau untuk bersekolah (Dharma Pertiwi, 2023). Setelah keberhasilan operasi tersebut, pada tanggal 15 April 1964 dibentuklah Badan Kerjasama Dharma Pertiwi yang menggabungkan empat organisasi para istri prajurit, termasuk Bhayangkari dan Persit Kartika Chandra Kirana.



Gambar 2.3 Penyerahan Pataka Bhayangkari sebagai perpisahan dengan Dharma Pertiwi
(Sumber: bhayangkari.or.id)

Adanya pemisahan Polri dari ABRI pada tanggal 1 April 1999 membuahkan pemisahan pula pada organisasi Bhayangkari dalam Dharma Pertiwi. Sampai dengan saat ini, organisasi Bhayangkari berada langsung di bawah pembinaan Kepala Kepolisian Republik Indonesia sedangkan organisasi Persit Kartika Chandra Kirana masih berada dalam keanggotaan Dharma Pertiwi.

2.2 Fungsi dan Peran Organisasi Bhayangkari dan Persit Kartika Chandra Kirana

Secara esensi, organisasi Bhayangkari dan Persit Kartika Chandra Kirana memiliki tujuan yang sama, yaitu mendukung kesejahteraan keluarga dan anggota kepolisian atau militer serta masyarakat sipil. Perbedaan terletak pada objek dukungan yang diberikan, dimana organisasi Bhayangkari berfokus pada kesejahteraan keluarga dan anggota kepolisian, kemudian organisasi Persit Kartika Chandra Kirana berfokus pada kesejahteraan keluarga dan anggota kepolisian. Atas dasar tersebut melahirkan perbedaan peran dan fungsi dari kedua organisasi untuk mencapai tujuan masing-masing.



Gambar 2.4 Logo Bhayangkari
(Sumber: seeklogo.com)

Berdasarkan situs resmi Kongres Wanita Indonesia (2023), Bhayangkari memiliki visi untuk menjadikan Bhayangkari yang mandiri dan profesional untuk meningkatkan

kesejahteraan keluarga POLRI, dan misi untuk meningkatkan sumber daya manusia, penggunaan dana yang efisien, memajukan organisasi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sehingga melahirkan fungsi antara lain (Bhayangkarakita.com, 2023),

1. Mendukung kegiatan sosial dan budaya dalam masyarakat, contohnya seperti berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial untuk membantu masyarakat
2. Meningkatkan kesejahteraan anggota Bhayangkari dan keluarga Polri
3. Menjadi penghubung antara polri dan masyarakat
4. Membantu dalam memelihara keamanan dan ketertiban di lingkungan sekitar tempat tinggal, hal tersebut dilakukan dengan pembagian setiap divisi berdasarkan daerah domisili
5. Memberikan dukungan moral & motivasi bagi suami dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota polri



Gambar 2.5 Logo Persit Kartika Chandra Kirana
(Sumber: tribunnewswiki.com)

Sedangkan organisasi Persit Kartika Chandra Kirana memiliki visi organisasi untuk ikut serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur material maupun spiritual berasaskan Pancasila, serta misi organisasi yakni,

1. Membantu Kepala Staf TNI-AD dalam pembinaan istri prajurit dan keluarganya khususnya di bidang mental, fisik, kesejahteraan dan moril, sehingga dapat menunjang keberhasilan tugas prajurit TNI-AD.
2. Mendukung kebijaksanaan pimpinan TNI dengan membina dan mengarahkan perjuangan istri anggota TNI AD, menciptakan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, rasa persatuan, dan kesatuan serta senasib sepenanggungan sebagai istri prajurit.

Dari visi dan misi organisasi, maka terlahirlah tugas atau fungsi dari organisasi Persit Kartika Chandra Kirana (persitpusat.or.id, 2023) yakni,

1. Menghayati dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945
2. Membantu Kepala Staf TNI Angkatan Darat dalam pembinaan istri prajurit dan keluarganya khususnya di bidang mental, fisik, kesejahteraan dan moril sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan tugas prajurit
3. Mendukung kebijaksanaan pemimpin TNI dengan membina dan mengarahkan perjuangan istri anggota TNI Angkatan Darat, menciptakan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, rasa persatuan dan kesatuan serta kesadaran nasional

2.3 Budaya Organisasi Bhayangkari dan Persit Kartika Chandra Kirana

Dari perspektif budaya, organisasi Bhayangkari dan Persit Kartika Chandra Kirana tidak dapat terlepas daripada budaya institusi yang mengayomi. Dalam kata lain, budaya yang dianut oleh kedua organisasi tersebut sangat mirip dengan yang dianut oleh Polri dan TNI. Contohnya adalah bagaimana organisasi Persit Kartika Chandra Kirana menganut sistem hierarki yang militeristik. Hal tersebut ditunjukkan dalam berbagai bentuk komunikasi seperti menggunakan pakaian seragam PSH Persit beserta lencana, tutur kata, intonasi, ekspresi wajah, tingkah laku, maupun cara bersosialisasi dengan anggota lain dalam organisasi (Afriani, Sembada, Sutowo, 2022). Organisasi Bhayangkari juga menganut beberapa aspek dari

kebudayaan organisasi Persit Kartika Chandra Kirana seperti kewajiban untuk menggunakan seragam khusus anggota Bhayangkari beserta dengan atribut-atribut nya.



Gambar 2.6 Seragam Bhayangkari
(Sumber: ntmcpolri.info)



Gambar 2.7 Seragam Persit Kartika Chandra Kirana
(Sumber: blibli.com)

Dari segi struktur organisasi, Persit Kartika Chandra Kirana menganut sistem hierarki yang terdiri atas berbagai divisi yang bertanggung jawab terhadap spesialisasi pada bidang tertentu. Sedangkan organisasi Bhayangkari menganut sistem hierarki yang bercabang berdasarkan kepengurusan divisi daerah yang ditanggung jawabkan.